

Original Artikel *)

Strategi Executive Produser Program Market Review Idx Channel Dengan Tema “Harga Beras” Dan “Polemik Wiupk” Untuk Meningkatkan Kualitas Program
(Executive Producer Strategies in the Market Review Program on IDX Channel with the Themes of Rice Prices and the WIUPK Controversy to Enhance Program Quality)

Aiqal Fasya

Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email correspondent: fasyaaaiqal0@gmail.com

Abstract

Introduction: Television news programs remain an important medium for delivering economic and public policy information to a broad audience. Within this context, the role of the Executive Producer is crucial in ensuring that complex and sensitive issues are presented accurately, objectively, and attractively. This study focuses on the production strategies of the Executive Producer in the Market Review program on IDX Channel, particularly in covering the themes “Rice Prices Drive the First Deflation in Eight Months” and “The Controversy over the Granting of Mining WIUPK to Religious Organizations.”

Methods: This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving key production personnel in the Market Review program.

Results: The findings show that the Executive Producer plays a central role in all stages of production, including pre-production, production, and post-production. The strategies applied involve selecting timely and relevant issues, determining credible sources, and developing creative ideas in content planning. Nevertheless, the production process faces several challenges, particularly limited production time and difficulties in securing sources that meet editorial standards.

Discussion: The results indicate that the leadership, decision-making, and production management skills of the Executive Producer significantly affect the quality, accuracy, and attractiveness of television news programs. Therefore, adaptive and well-planned production strategies are essential to maintain journalistic quality in television media, especially when addressing complex economic and policy-related issues.

Keywords: Executive Producer, Strategy, Production, Television Program

Artikel

Disubmit (Received) : 18 Juni 2025

Diterima (Accepted) : 25 Juni 2025

Diterbitkan (Published) : 30 November 2025

Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat telah mendorong media massa, khususnya televisi, untuk terus berinovasi dalam menyajikan konten berkualitas tinggi kepada masyarakat. Meskipun media digital dan media sosial kian dominan dalam konsumsi informasi, televisi tetap memiliki daya jangkauan luas dan kemampuan menyampaikan informasi secara cepat serta menyeluruh melalui kombinasi audio-visual¹. Program berita televisi khususnya berperan dalam membentuk opini publik, menyampaikan kebijakan, serta mendidik publik tentang isu strategis yang memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi.

Salah satu program berita yang menonjol adalah *Market Review* di televisi IDX Channel, yang rutin mengangkat topik-topik ekonomi nasional dan kebijakan publik dengan menghadirkan narasumber kredibel seperti ekonom, akademisi, pelaku industri, dan pejabat pemerintahan. Format ini menunjukkan fungsi media dalam agenda-setting, yakni kemampuan media untuk menentukan isu mana yang menjadi perhatian publik². Namun, penyampaian isu yang kompleks menuntut strategi komunikasi yang kuat untuk menjamin akurasi, objektivitas, dan keterpahaman pesan. Dalam perspektif manajemen media, produksi berita tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis, tetapi juga perencanaan strategis. *Manajemen media massa* mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif dan efisien³. Di sini, Executive Producer (EP) berperan sebagai figur kunci yang memadukan aspek editorial, teknis, dan kreatif dalam produksi program. Peran ini berkorelasi dengan teori *gatekeeping*, di mana media bertindak sebagai penjaga gerbang informasi yang memilih dan mengemas informasi yang layak disebarluaskan kepada publik⁴.

Isu-isu yang diangkat *Market Review*, seperti “Harga Beras Dorong Deflasi Pertama dalam 8 Bulan” dan “Polemik Pemberian WIUPK Tambang kepada Ormas Keagamaan”, menunjukkan karakter informasi yang teknis dan sensitif secara sosial-politik. Kondisi ini menimbulkan tantangan komunikasi seperti potensi bias framing, distorsi pesan, dan kesenjangan pemahaman publik apabila strategi penyampaian tidak dirancang secara tepat¹. Menurut teori *agenda-setting* dan *gatekeeping*, media dapat memengaruhi prioritas isu publik melalui seleksi dan penempatan konten berita tertentu². Namun dalam praktik produksi berita ekonomi yang bersifat *live* dan berkecepatan tinggi, EP sering berhadapan dengan keterbatasan waktu, dinamika narasumber, dan tekanan editorial yang sulit dijabarkan dalam teori manajemen media yang ideal. Kondisi ini menunjukkan adanya *kesenjangan* antara konsep strategi komunikasi media massa secara teoritis dan implementasinya di ruang produksi berita televisi.

Penelitian-penelitian terdahulu pada produksi berita cenderung fokus pada peran produser secara umum tanpa mengkaji strategi komunikasi seorang Executive Producer secara spesifik dalam konteks isu ekonomi dan kebijakan publik yang kompleks⁵. Kesenjangan tersebut menunjukkan kebutuhan penelitian yang mengintegrasikan teori komunikasi massa dan manajemen media untuk memahami peran strategi EP secara holistik dalam kondisi nyata produksi berita televisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi, dalam hal ini adalah strategi seorang Executive Producer dalam proses produksi program *Market Review* di IDX Channel. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara komprehensif, kontekstual, dan mendalam berdasarkan pengalaman subjek penelitian⁶.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat studi kasus, yang difokuskan pada satu unit analisis, yaitu strategi produksi pada program *Market Review*. Studi kasus digunakan untuk mengungkap bagaimana peran dan strategi Executive Producer dalam mengelola proses produksi secara menyeluruh, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi, dengan mengambil dua tema tayangan sebagai fokus

utama: “Harga Beras Dorong Deflasi Pertama Dalam 8 Bulan” dan “Polemik Pemberian WIUPK Tambang Kepada Ormas Keagamaan”.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu yang terlibat langsung dalam proses produksi program *Market Review* di IDX Channel, yang dipilih berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam pengambilan keputusan produksi, yaitu:

Executive Producer (sebagai key informan)

Executive Producer bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan utama dalam proses produksi program, meliputi perencanaan editorial, penentuan tema, pemilihan narasumber, koordinasi tim produksi, serta evaluasi kualitas tayangan sebelum dan setelah siaran ⁷.

Producer (sebagai informan 1)

Producer berperan dalam pelaksanaan teknis dan editorial produksi, termasuk penyusunan rundown, koordinasi dengan narasumber dan presenter, serta memastikan pelaksanaan produksi berjalan sesuai arahan Executive Producer ⁸.

Production Assistant (sebagai informan 2)

Production Assistant bertugas mendukung kelancaran proses produksi secara operasional, seperti menyiapkan kebutuhan teknis, membantu koordinasi di lapangan dan studio, serta memastikan kesiapan peralatan dan materi pendukung selama produksi berlangsung. Sementara itu, objek penelitian adalah strategi produksi yang diterapkan oleh Executive Producer dalam mengelola proses produksi program *Market Review* guna meningkatkan kualitas tayangan berita televisi ⁶.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama.

Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang terlibat langsung dalam proses produksi program *Market Review* di IDX Channel. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Executive Producer sebagai key informan, Producer sebagai informan pendukung pertama, dan Production Assistant sebagai informan pendukung kedua. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing informan, proses pengambilan keputusan produksi, strategi yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam setiap tahapan produksi program ⁹.

Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses produksi program di lingkungan kerja IDX Channel, termasuk dalam ruang redaksi dan studio produksi. Observasi dilakukan untuk memahami pola kerja, komunikasi tim, dan koordinasi antarpersonel ¹⁰.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip program, naskah siaran, rundown produksi, serta data visual yang mendukung hasil penelitian ¹⁰.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor IDX Channel, Jakarta, yang menjadi lokasi utama produksi program *Market Review*. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Juni hingga Agustus 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap.

Reduksi Data

Merangkum, memilih, dan memfokuskan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi hal-hal yang paling relevan dengan fokus penelitian ¹¹.

Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau visualisasi yang memudahkan pemahaman pola-pola strategi yang diterapkan oleh Executive Producer ¹¹.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data, dan diverifikasi secara berulang dengan membandingkan antar sumber data (triangulasi) agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan ¹¹.

Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang konsisten. Peneliti juga melakukan cross-check dengan informan untuk memastikan interpretasi data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan**Profil IDX Channel dan Program Market Review**

IDX Channel merupakan saluran televisi yang berada di bawah naungan Bursa Efek Indonesia, berfokus pada pemberitaan ekonomi, bisnis, investasi, dan pasar modal. Salah satu program unggulannya adalah *Market Review*, sebuah tayangan berbentuk talk show yang menghadirkan isu-isu aktual dalam bidang ekonomi makro dan kebijakan pemerintah. Program ini tayang secara rutin setiap Senin sampai Jumat pukul 10.00–11.00 WIB dan menghadirkan narasumber kredibel seperti ekonom, pejabat, akademisi, maupun pelaku industri.

Market Review berperan sebagai media edukatif yang memberikan informasi analitis kepada publik terkait perkembangan ekonomi nasional. Program ini juga menjadi sarana untuk menyampaikan isu-isu penting secara lugas namun tetap komunikatif kepada masyarakat luas.

Peran Executive Producer dalam Produksi Program

Executive Producer (EP) memiliki peran sentral dalam seluruh proses produksi *Market Review*. Ia tidak hanya bertanggung jawab atas keputusan manajerial, namun juga memainkan peran strategis dalam aspek editorial. EP menentukan tema tayangan, memilih narasumber yang sesuai, mengarahkan alur siaran, serta menjamin kualitas penyajian agar sesuai dengan visi program dan karakteristik audiens. Dalam pelaksanaan tugasnya, EP juga menjembatani kerja sama lintas divisi antara tim redaksi, tim teknis, presenter, dan editor. Kemampuan leadership dan komunikasi interpersonal menjadi aspek krusial yang memengaruhi efektivitas kerja tim dalam menyiapkan tayangan harian yang berkualitas ¹².

Strategi Produksi dalam Tahapan Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi

Pada tahap pra-produksi, EP secara aktif mengikuti perkembangan isu ekonomi untuk menentukan topik yang relevan dan menarik. Contohnya, tema “Harga Beras Dorong Deflasi Pertama Dalam 8 Bulan” dipilih berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan sorotan media nasional, sedangkan tema “Polemik Pemberian WIUPK kepada Ormas Keagamaan” dipilih karena tingginya

kontroversi publik dan nilai urgensinya. Dalam tahap ini, EP menyusun rundown, mengarahkan penulisan naskah, serta mempersiapkan kebutuhan visual seperti grafis dan footage.

Selama proses produksi, EP mengawasi pelaksanaan siaran secara langsung melalui ruang kontrol produksi. Ia memastikan bahwa alur siaran berjalan sesuai rencana dan konten tetap akurat serta sesuai etika jurnalistik. Keputusan-keputusan cepat seperti penggantian narasumber mendadak atau penyesuaian durasi seringkali diambil secara spontan oleh EP berdasarkan situasi lapangan.

Tahap pasca-produksi dilakukan untuk mengevaluasi tayangan. EP akan menilai efektivitas penyampaian pesan, keterlibatan narasumber, kualitas visual, serta tanggapan dari audiens melalui media sosial atau rating siaran. Hasil evaluasi ini menjadi masukan penting untuk perbaikan kualitas program selanjutnya.

Hambatan dalam Proses Produksi

Penelitian menemukan bahwa beberapa hambatan kerap dihadapi oleh EP, seperti kesulitan memperoleh narasumber yang bersedia hadir dalam waktu singkat, tekanan waktu yang tinggi akibat tuntutan tayangan harian, dan keterbatasan koordinasi antardivisi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Di sisi lain, produksi siaran langsung juga memiliki risiko teknis seperti kendala suara, gangguan jaringan, atau kendala visual yang dapat mengganggu kualitas siaran secara keseluruhan.

EP juga harus mampu menghadapi tekanan redaksional dan menjaga netralitas editorial terutama ketika program membahas isu-isu sensitif seperti kebijakan pemerintah, konflik kepentingan, atau kritik terhadap institusi negara.

Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Tayangan

Beberapa strategi yang diterapkan oleh Executive Producer untuk menjaga dan meningkatkan kualitas tayangan antara lain adalah pemilihan isu yang aktual dan relevan, konsistensi dalam gaya penyajian yang edukatif namun ringan, penggunaan infografis dan grafis pendukung yang menarik, serta penyesuaian konten dengan karakteristik audiens yang ditargetkan. Selain itu, EP juga mendorong kolaborasi tim yang solid, mengadakan briefing harian, dan membuka ruang evaluasi secara rutin agar seluruh tim produksi memiliki orientasi yang sama terhadap kualitas dan objektivitas informasi yang disampaikan ¹³.

Analisis dalam Perspektif Teori

Hasil penelitian ini memperkuat teori komunikasi massa, khususnya teori *gatekeeping*, yang menempatkan Executive Producer sebagai aktor utama dalam proses seleksi dan pengemasan informasi sebelum disiarkan kepada publik. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori *agenda setting*, di mana Executive Producer berperan dalam menentukan isu yang diprioritaskan dan mendapat perhatian publik melalui penentuan tema dan durasi siaran ¹⁴. Dalam aspek penyajian pesan, strategi produksi yang diterapkan dapat dianalisis melalui teori *framing*, yang menjelaskan bahwa pemilihan narasi, visual, dan narasumber memengaruhi cara audiens memahami isu yang disampaikan. Dalam kerangka teori manajemen media dan *hierarchy of influences*, Executive Producer berperan sebagai *decision maker* strategis yang mengoordinasikan aspek editorial, teknis, dan organisasi guna menjaga kualitas dan objektivitas tayangan ¹⁵.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Executive Producer dalam proses produksi program *Market Review* di IDX Channel sangatlah krusial dan menentukan keberhasilan tayangan. Executive Producer tidak hanya bertanggung jawab pada aspek teknis dan manajerial, tetapi juga berperan sebagai pengarah editorial, pengambil keputusan strategis, serta penjaga kualitas konten siaran.

Strategi yang diterapkan oleh Executive Producer meliputi pemilihan isu yang aktual dan relevan dengan kondisi sosial-ekonomi, seleksi narasumber yang kredibel, koordinasi yang efektif antardivisi produksi, serta evaluasi berkala terhadap isi dan tampilan program. Tantangan dalam hal keterbatasan waktu, tekanan produksi harian, serta hambatan teknis dan redaksional menjadi bagian

dari dinamika yang dihadapi oleh EP, namun dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan kerja tim yang solid.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan editorial dalam industri penyiaran televisi, di mana strategi yang tepat dan koordinasi yang efisien dapat meningkatkan kualitas program sekaligus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan manajemen produksi program televisi, khususnya dalam konteks berita dan talk show yang membutuhkan ketepatan isu dan ketajaman analisis.

Daftar Pustaka

1. Audah HF, Muslim A. Strategi Media Televisi Lokal Bandung TV Dalam Menghadapi Era Disrupsi Digital. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*. 2023 Mar 30;8(1):57–78.
2. Wikipedia. Agenda-setting theory. In: Wikipedia [Internet]. 2025. Available from: https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Agenda-setting_theory&oldid=1327381796
3. Dr. Irene Silvia, MSP., Elok Perwirawati, M.I.Kom., Besti Rohana Simbolon, S.Sos., M.Si. Manajemen Media Massa [Internet]. 2021. Available from: <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK31718/manajemen-media-massa>
4. Utami A, Komala R, Widayat. Fungsi Gatekeeping yang Dilaksanakan Pers Mahasiswa Univeristas Islam Syekh Yusuf Di Era Digital (Studi Kualitatif Pers Mahasiswa Pasca Penandatanganan Kerjasama Dewan Pers Dengan Ditjen Dikti). *Jurnal Media Komunikasi*. 2025 Aug 8;2(2):109–24.
5. Krisnawan FA, AnnasFB. ANALISIS GATEKEEPING DALAM PRODUKSI BERITA PADA MEDIA THE ICONOMICS. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 2024 Jul 29;5(1):74–89.
6. Furidha BW. COMPREHENSION OF THE DESCRIPTIVE QUALITATIVE RESEARCH METHOD: A CRITICAL ASSESSMENT OF THE LITERATURE. *Acitya Wisesa*. 2024 Jan 12;1–8.
7. Rizki SY, Ramadhani B, Belgia RJ, Harisnanda R. Peran Produser Televisi dalam Menghadapi Krisis Produksi Berita pada Program Election di Nusantara TV : The Role of Television Producers in Facing the News Production Crisis in Election Programs on Nusantara TV. *Jurnal Media Penyiaran*. 2024 Jul 2;4(1):1–7.
8. Laurent O. Peran Production Assistant pada Produksi Berita TV di CNN Indonesia [Internet]. *Universitas Multimedia Nusantara*; 2024. Available from: https://kc.umn.ac.id/id/eprint/32523/?utm_source=chatgpt.com
9. Karimpour F, Zareei A, Tchoufag J, Alam MR. Sensitivity of internal wave energy distribution over seabed corrugations to adjacent seabed features. *J Fluid Mech*. 2017 Aug 10;824:74–96.
10. Iqbal Nur Aswad, Samsul Bahri, Muhammad Alwi. Analisis Proses Produksi Program Halo Makassar di Celebes TV Makassar. *e-bussiness*. 2024 Jul 31;4(1):90–9.
11. Rijali A. ANALISIS DATA KUALITATIF. *alhadharah*. 2019 Jan 2;17(33):81.
12. Fauzie WI. PERANAN EXECUTIVE PRODUCER DALAM PROGRAM. 2015 Mar 30; Available from: <https://repository.unpad.ac.id/handle/kandaga/210103110189>
13. Aristi MD, Mulyadi AM. STRATEGI KOMUNIKASI DEPARTEMEN PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM PESONA INDONESIA PADA TVRI DKI JAKARTA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2024 Mar 1;14(1):66–77.
14. Barzilai-Nahon K. Gatekeeping: A critical review. *Annual Review Info Sci & Tec*. 2009 Jan;43(1):1–79.
15. Fatmawati F. Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television. *JKomProfetik*. 2018 Dec 19;11(2):58.